

Esensi Bercerita Dengan Boneka Jari Dalam Optimalisasi Kemampuan Berbahasa AUD Pada Masa Pandemi Covid-19

Lisda Intan Dayanti¹, Nabila Azzahra², Anisa Nurul Aini³, Hasna Syifa R⁴, Nurul Mufidah⁵, Dwina Bahiira Husin⁶, RR. Deni Widjayatri⁷

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Email

lisdaintan.da08@upi.edu

Abstrak

Pada masa Pandemi Covid-19 menyebabkan keterbatasan akses semua bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan lembaga PAUD memiliki keterbatasan dalam hal metode akses dan fasilitas, sehingga menyebabkan keterlambatan perkembangan kemampuan berbahasa pada Anak usia dini. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini pada masa Covid-19 ini dapat memberikan pengalaman belajar pada anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak seperti mendengarkan dan berbicara. Perolehan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Media atau alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk bercerita salah satunya yaitu boneka jari. Boneka jari dapat menarik minat anak karena bentuk dari masing masing karakter boneka yang lucu dan suara- suara yang dikeluarkanpun bermacam- macam karakter. Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan metode bercerita dengan media boneka jari pada masa Covid-19 untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak sekaligus dapat membuat anak lebih fokus sehingga dapat menjawab pertanyaan sederhana sesuai dengan isi cerita yang di mainkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang didapatkan dari hasil wawancara salah satu pendidik di TK Sekar Pertiwi, Kec. Ciasauk, Kab Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka jari. Boneka jari adalah alat permainan edukatif yang sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh saat ini karena dapat menarik perhatian anak sehingga membuat anak terhibur dan tidak merasa bosan.

Kata Kunci : Boneka Jari, Kemampuan berbahasa, Pandemi covid-19

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan dunia dan memberikan dampak dan perubahan yang luar biasa dari segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, bahkan pendidikan. Terdapat perubahan tatanan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini di beberapa sekolah sudah menerapkan pembelajaran *home visit* sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan *home visit* memerlukan persiapan yang matang dari guru dan diperlukannya kerja sama yang baik dari orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah. Tantangan yang di hadapi dalam pelaksanaannya adalah pendidik dituntut kreatif dan inovatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Penerapan metode dan media yang tepat juga diperlukan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan berbahasa akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Oleh sebab itu, metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita. Dalam pelaksanaannya metode bercerita tentunya menggunakan berbagai macam media untuk membantu tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. Media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka jari.

Namun, masih terdapat kendala dalam menerapkan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik TK Sekar Pertiwi Kec.Cisauk, Kab.Tangerang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya keterampilan guru dalam membawakan cerita. Guru harus pandai dalam mengolah suara atau vokal yang disesuaikan dengan ekspresi atau karakter tokoh dalam cerita yang dibawakan. Dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada AUD di masa pandemi Covid-19 ini maka TK Sekar Pertiwi menerapkan pembelajaran *home visit*. Agar anak didik dapat lebih tertarik mendengarkan dan dapat mempraktikannya secara langsung. Berdasarkan latar belakang, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berbahasa dengan penerapan metode bercerita berbantuan boneka jari pada anak didik di TK Sekar Pertiwi Kec.Cisauk, Kab.Tangerang.

Kajian Teori

Masa usia dini merupakan masa dimana otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. “Periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun, adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini disebut-sebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai the golden ages” (suyadi & Riswandi, 2016:06). Kemampuan berbahasa pada anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Karena kemampuan berbahasa tidak dapat dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, kemampuan berbahasa diperoleh melalui proses pembelajaran seperti meniru, menyimak, mengekspresikan, dan bermain.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Verdon dan McLeod (2015: 4) dalam jurnal yang mereka tulis, mereka mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang perkembangan bahasa anak. Dijelaskan bahwa anak lebih cepat mempelajari bahasa ketika berinteraksi dengan teman-teman seusianya dan masyarakat sekitar, hal tersebut juga akan menjadikan pribadi anak yang lebih kuat dengan kebudayaannya.

Briggs (dalam Suharso, 2012:3) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau pesan berupa materi pembelajaran, contohnya seperti: buku, film, video dan lain sebagainya. Sebagai seorang pendidik kita diharapkan dapat mengembangkan

kegiatan pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga anak dapat mencapai kemampuan berbahasa sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kegiatan bercerita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, berpendapat secara bebas sesuai dengan cerita yang telah didengar untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fanani (dalam Djuko, 2013:3) menyatakan bahwa “bercerita / mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita / dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa hasil wawancara dan menyajikannya dalam bentuk data berupa tabel dan gambar kemudian mendeskripsikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka, namun berupa penjabaran deskripsi dari judul artikel yaitu Esensi Bercerita Dengan Boneka Jari Dalam Optimalisasi Kemampuan Berbahasa AUD Pada Masa Pandemi Covid-19

Temuan dan Pembahasan

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Dimana pada masa ini anak membutuhkan banyak stimulus untuk perkembangan bahasanya yang akan didapatkan anak dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh pakar ahli “Pada masa sekarang ini, anak sudah terbiasa dengan konsep perbincangan. Ia sudah paham bahwa ada saat di mana ia berbicara, kemudian orang lain berbicara, dan berganti ia lagi yang berbicara, dan seterusnya. Kemampuan ini didapatnya dari pengalamannya selama menggunakan bahasa yang sekaligus meningkatkan keterampilan berbicaranya. Dengan kesempatan yang didapat, anak berlatih dan terus berlatih untuk dapat berkomunikasi dua arah” (Masykouri, 2011:7).

Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah pada masa pandemic Covid-19. Untuk memenuhi perkembangan anak tentunya proses belajar mengajar harus dilakukan secara optimal. Salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak yakni dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media jari. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini dibutuhkan kreatifitas guru agar anak lebih tertarik saat belajar dan tidak merasakan bahwa ia sedang belajar namun sedang bermain. AUD merupakan usia dimana ia mudah meniru dan merekam kejadian yang ada disekitarnya. Oleh karena itu dengan menstimulus perkembangan AUD menggunakan metode bercerita dengan boneka jari terutama pada masa pandemi covid-19 dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa AUD.

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualaikum ibu, selamat pagi. sebelumnya perkenalkan nama saya lisa intan dayanti mahasiswa PGPAUD di universitas pendidikan indonesia kampus serang. izin meminta waktu ibu untuk di wawancarai apakah boleh ibu?	iya boleh ka lisa
Baik ibu, saya mulai pertanyaanya ya bu, Apakah terdapat peningkatan kemampuan berbahasa setelah digunakan metode menggunakan boneka tangan pada anak didik?	sejauh ini ada ka, karna metode yang digunakan ini sangat menarik minat anak dalam belajar dan mendengarkan cerita yang kami sampaikan. sehingga mereka jadi lebih mudah mengerti apa yang kami jelaskan karna kami menyampaikannya menggunakan bahasa yang sederhana serta isi dari cerita atau materi nya sesuai dengan kehidupan disekita mereka. yang sebelumnya anak anak belum bisa menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan sekarang sudah mulai bisa.
Kira kira ada berapa siswa bu yang mengalami peningkatan tersebut?	Saya mengajar 1 kelas di kelas Tk b berjumlah 20 siswa, kira kira anak yang mengalami peningkatan sekitar 14 dari 20 siswa
Baik ibu, Dalam pelaksanaannya boneka apa saja yang digunakan ibu?	Guru menggunakan 3 jenis boneka jari yaitu ada boneka jari berbentuk Boneka jari bentuk binatang, boneka jari berbentuk keluarga, boneka jari berbentuk buah dan boneka jari berbentuk huruf hijaiyah. Boneka jari yang digunakan ada yang dibuat sendiri oleh guru seperti bentuk buah- buahan dan huruf hijaiyah dan ada yang dibeli seperti bentuk binatang dan keluarga. Media boneka jari digunakan secara fleksibel oleh guru, tidak setiap kegiatan bercerita menggunakan boneka jari.
Apa saja yang harus di persiapkan dalam membuat boneka jari bu?	Gunting, Jarum pentul, Jarum jahit, benang, Lem tembak, Pensil, Spidol, Pola boneka kain flanel (bisa hewan), Kain flanel warna-warni. Langkah pertama dalam membuatnya yaitu buatlah pola sesuai dengan pola yang kamu dapatkan di atas kain flanel menggunakan pensil atau spidol. Pola bisa berupa hewan atau karakter yang ingin kamu buat menjadi boneka jari. Langkah kedua Gunting kain flanel sesuai dengan pola. Langkah ketiga Jahit sisi kain flanel yang sudah sesuai dengan pola dengan tusuk feston. Langkah ke empat Sisakan lubang di bagian bawahnya (tidak perlu dijahit agar bisa dimasukkan jari) dan Langkah terakhir Hias boneka yang sudah jadi dengan kain flanel warna lain, bentuk mata, hidung, mulut, rambut, hingga baju sesuai dengan karakter yang diinginkan.
Kapan jadwal melaksanakan metode bercerita menggunakan media boneka jari?	Biasanya kami melakukan metode bercerita yaitu satu minggu itu 2x

Gambar 1. Hasil Wawancara

Di Tk ini apakah selalu menggunakan media boneka jari dalam kegiatan bercerita?	Tidak selalu, terkadang kami menyelinginya dengan bantuan buku cerita. biasanya kami juga menggunakan tampilan video yang berisikan cerita anak anak
Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan boneka jari?	Misalnya memperkenalkan mengenai berbagai jenis huruf kami selalu bercerita dengan menirukan suara-suara seperti suara binatang untuk menarik perhatian anak-anak agar anak anak tertarik dalam mendengarkannya sehingga lebih mudah mereka mengenal berbagai jenis huruf.
Apakah ada kendala dalam menerapkan media bercerita menggunakan boneka jari ini dipembelajaran daring seperti ini?	Kendalanya ada, seperti pada saat kami melakukan pembelajaran tatap maya menggunakan zoom terkadang pada saat kami sedang bercerita sinyalnya kurang stabil sehingga suaranya putus-putus, dan anak anak juga tidak bisa memainkan langsung boneka jari tersebut. mereka juga kurang antusias mungkin karna hanya bisa mendengarkan tidak bisa mempraktikannya langsung bersama teman teman. kendala lainnya yaitu pendidik harus pandai dalam mengolah suara dan gerak tubuh agar cerita yang dibawakan menarik
Bagaimanakah penerapan metode bercerita menggunakan boneka jari tangan pada anak didik di TK Sekar Pertiwi?	Penerapan metode bercerita dengan boneka jari tangan diawali dengan guru memberitahu judul cerita dan memperkenalkan tokoh-tokohnya, kemudian bercerita dengan boneka jari tangan, selanjutnya anak menceritakan kembali cerita tersebut di depan kelas secara berkelompok.
Baik ibu, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan. terimakasih banyak atas waktunya ibu	Sama sama ka lisa, semoga jawaban ibu dapat memenuhi pertanyaan yang ka lisa ajukan tadi ya

Gambar 2. Hasil Wawancara



Gambar 3. Contoh boneka jari bentuk Binatang



Gambar 4. Contoh boneka jari bentuk keluarga



Gambar 5. Contoh boneka jari bentuk buah- buahan



Gambar 6. Contoh boneka jari bentuk huruf hijaiyah

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan persentase kemampuan berbahasa pada anak pada saat penerapan metode bercerita dengan media boneka jari di TK Sekar Pertiwi. Hal ini disebabkan oleh rasa tertarik anak didik mendengarkan cerita yang disampaikan dan bahasa yang digunakan sederhana serta isi cerita yang diceritakan sesuai dengan kehidupan disekitar anak. Seperti menurut pakar ahli bahwa “cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak didik.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media boneka jari sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, oleh karena itu para guru perlu menerapkan strategi pembelajaran melalui metode bercerita secara intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan hasil belajar anak untuk perkembangan kemampuan berbahasanya. Penerapan metode bercerita dengan media boneka Jari dilaksanakan selama 1 minggu 2x, Tak jarang diselingi dengan Metode bercerita menggunakan bantuan buku cerita atau Video cerita anak-anak. Dengan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka jari akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Sekar Pertiwi Kec.Ciasauk,Kab.Tangerang.

Adapun Uraian dari temuan dan pembahasan pada sebagai berikut:

1. Pengaruh metode boneka jari dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK Sekar Pertiwi. Menurut teori Behaviorisme yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pertama diperoleh melalui rangsangan atau stimulus dari lingkungannya. Dengan begitu temuan peneliti berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 bahwa adanya pengaruh metode boneka jari dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK Sekar Pertiwi sekitar 14 dari 20 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berbahasa di TK B seperti anak menjadi mudah mengerti cerita apa yang telah disampaikan oleh guru. Mungkin tidak semua anak mengalami peningkatan dari metode ini, namun dengan menerapkan metode ini akan membantu sebagian anak yang sulit belajar tanpa mendengarkan terutama di TK Sekar Pertiwi.
2. Jenis- jenis boneka jari yang digunakan di TK Sekar Pertiwi
Salah satu temuan peneliti yakni adanya jenis-jenis Boneka Jari di Tk Sekar Pertiwi. Boneka jari ini tidak semuanya didapatkan dari membeli namun adanya tangan kreatif dari guru di Tk tersebut seperti yang terdapat pada gambar 3 dan 4.
3. Teknik pembelajaran menggunakan boneka jari
Seperti dengan cara berkomunikasi melalui kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya. Seperti yang terdapat pada tabel 1 Dalam hal ini, guru

TK Sekar Pertiwi menerapkan teknik pembelajaran menggunakan media boneka jari seperti berikut:

1. Memperkenalkan berbagai jenis boneka jari (binatang, buah, keluarga, huruf hijaiyah) pada gambar 3,4,5 dan 6

Dengan memperkenalkan berbagai jenis huruf hijaiyah kepada anak melalui metode bercerita menggunakan boneka jari akan mengasah kemampuan anak dalam mengingat pengalaman yang sudah ia lakukan. Dengan memperkenalkan huruf hijaiyah, dan kosakata membacanya maka berbicara anak pun akan terlatih.

2. Bercerita dengan menirukan suara- suara seperti suara binatang
Suara-suara binatang yang bervariasi memiliki daya tarik khusus bagi yang mendengarkannya terutama anak. Tanpa disadari, melalui suara anak akan langsung mengetahui bentuk dan nama binatang dari suara tersebut. Karena anak memiliki pengalaman yang mungkin berkaitan dengan dunia hewan yang terekam di otaknya.
3. Kendala dalam menerapkan metode bercerita menggunakan media boneka jari pada masa Pandemi Covid-19

Berkaitan pada tabel 1 Hasil wawancara Di masa pandemi covid-19, tentunya pembelajaran dilakukan secara online (daring) begitu juga dalam menerapkan metode ini. Tidak terlepas dari sisi positifnya maka ada pun sisi negatifnya dalam menerapkan metode ini yang serba terbatas. Biasanya pembelajaran online pada TK Sekar Pertiwi dilakukan melalui aplikasi yang bisa di unduh melalui PlayStore yakni Aplikasi Zoom Meeting. Adapun kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Kurangnya akses sinyal di daerah tertentu

Tidak semua anak tinggal di perkotaan yang memungkinkan teraksesnya sinyal, namun juga ada anak yang tinggal di daerah terpencil yang memiliki akses sinyal yang rendah. Tak jarang, sambungan suara yang terputus sehingga membuat anak menunggu dan tidak bersemangat dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu dibutuhkannya semangat dan kesabaran yang kuat untuk guru agar anak dapat tetap berkembang.

2. Kurangnya antusias anak dalam memainkan boneka jari

Pembelajaran yang dilakukan secara online membuat anak tidak fokus dengan guru karena adanya gangguan disekitarnya. Sebaiknya Saat proses pembelajaran orang tua mendampingi anak agar anak fokus pada proses pembelajaran dan memodifikasi proses pembelajaran dengan memberikan video guru yang sedang bercerita menggunakan boneka jari lalu diedit kemudian mengganti background video dengan gambar animasi yang lucu dan menambahkan musik pada videonya agar lebih menarik perhatian dan minat belajar pada anak.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Metode bercerita menggunakan boneka jari pada masa pandemi covid-19 dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada AUD dilihat dari banyaknya siswa yang mengalami peningkatan di TK B Sekar Pertiwi sebanyak 14 dari 20 siswa. Boneka jari yang dibuat dengan berbagai macam jenis seperti bentuk binatang, bentuk keluarga, bentuk buah, bentuk huruf hijaiyah pada gambar 1,2,3 dan 4. Dalam menerapkan metode bercerita melalui boneka jari tentu ada berbagai teknik yang digunakan dalam pembelajarannya agar anak tidak mudah bosan dan senang dalam mengikuti pembelajaran seperti mengenalkan jenis-jenisnya dan Bercerita dengan menirukan suara- suara seperti suara binatang. Di masa pandemi covid-19, tentunya pembelajaran dilakukan secara online (daring) begitu juga dalam menerapkan metode ini. Tidak terlepas dari sisi positifnya maka ada pun sisi negatifnya dalam menerapkan metode ini yang serba terbatas. Biasanya pembelajaran online pada TK Sekar Pertiwi dilakukan melalui aplikasi Zoom Meeting adapun kendalanya seperti Kurangnya akses sinyal di daerah tertentu dan Kurangnya antusias anak dalam memainkan boneka jari. Semangat dan kesabaran yang kuat sangat dibutuhkan oleh guru dan orang tua serta kreatifitas

tinggi dan perawatan yang baik terhadap proses pembelajaran menggunakan media boneka jari yang digunakan, agar kemampuan berbahasa anak tetap dapat berkembang.

Referensi

- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. from, <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC/article/view/557/pdf>
- Djuko, Rapi Us. 2013. "Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo". *Ejournal FIP UNG*, Volume 04, No 01 (hlm.671-681).
- Masykouri Azlena. 2011. *Mengasah Kemampuan Berbahasa di Usia 4-6 tahun*. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- NLD Marlinda, (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini. *E-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 No 1 Tahun 2014*. From, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/3155/2623>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-123.
- Salim & Syahrums. 2012. *METODE PENELITIAN KUALITATIF Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Suharso, Aries. (2012). "Model Pembelajaran Interatif Bangun Ruang 3d Berbasis Augmented Reality". *Majalah Ilmiah Solusi Unsika*, Volume 11, No 24 (hlm.1- 11)
- Suyadi & Riswandi. 2016. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Thabroni Gamal. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Karakteristik & Jenis*. <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 06 agustus 2021 pukul 14:37
- Verdon, Sarah, dan Sharynne McLeod. 2015. *Indigenous Language Learning and Maintenance Among Young Australian Aboriginal and Torres Strait Islander Children*. *Spinger Journal*. Vol 47:153-170.